EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Analisis Minat Investasi Pada Calon Guru Generasi Z Di Kota Surakarta Menggunakan Theory of Planned Behavior

Athaya Aura Puteri[1], Feri Setyowibowo[2]
[1]Universitas Sebelas Maret, Indonesia
[2]Universitas Sebelas Maret, Indonesia
E-mail: atayaaura21@student.uns.ac.id

Article History:
Received: 05 Juli 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 16 November 2026

Keywords: *Persepsi Risiko, Sosialisasi Finansial, Ketahanan Finansial, Minat Investasi, Theory of Planned Behavior*

Abstract: *Minat investasi merupakan aspek penting dalam membangun kesejahteraan finansial jangka panjang, khususnya bagi mahasiswa kependidikan sebagai calon tenaga pendidik. Namun, mahasiswa pendidikan non-ekonomi umumnya belum memperoleh pembelajaran investasi secara formal sehingga perlu dikaji faktor yang memengaruhi minat investasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial terhadap minat investasi mahasiswa pendidikan non-ekonomi menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai landasan teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 200 mahasiswa Program Pendidikan Non Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pendidikan non-ekonomi. Model penelitian memiliki Adjusted R^2 sebesar 0,791, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 79,1% variasi minat investasi. Penelitian ini memperluas penerapan Theory of Planned Behavior pada konteks mahasiswa Pendidikan non-ekonomi serta menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi keuangan guna meningkatkan kesiapan finansial calon tenaga pendidik.*

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan jangka panjang menjadi aspek penting dalam mencapai kesejahteraan finansial, terutama bagi tenaga pendidik yang akan menghadapi masa pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2023).

Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa kesiapan finansial guru di Indonesia

masih menjadi tantangan, sehingga memunculkan perhatian terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia produktif (Otoritas Jasa Keuangan, 2025; OECD, 2023). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui investasi, karena investasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan aset, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga nilai kekayaan dari inflasi serta mempersiapkan kebutuhan finansial di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah memperluas akses masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi melalui platform yang semakin mudah digunakan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia yang didominasi oleh generasi muda, seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi keuangan, kemudahan akses informasi, serta berkembangnya literasi investasi (Amanda et al., 2025; Riswana & Yasa, 2024; Nilawati & Ainiah, 2025). Peningkatan jumlah investor belum sepenuhnya mencerminkan tingginya minat investasi pada seluruh kelompok generasi muda. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan SNLIK (2025) menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 66,46%, penguatan edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan produk investasi masih menjadi agenda penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan minat investasi sejak usia muda masih menjadi tantangan, terutama bagi mahasiswa yang tidak memperoleh pembelajaran ekonomi dan investasi secara formal.

Mahasiswa program studi pendidikan non-ekonomi merupakan kelompok yang relevan untuk dikaji karena mereka dipersiapkan menjadi calon tenaga pendidik yang akan menghadapi kebutuhan perencanaan keuangan jangka Panjang. Berbeda dengan mahasiswa pendidikan program studi ekonomi yang memperoleh pembelajaran mengenai ekonomi, keuangan, dan investasi melalui kurikulum perkuliahan, mahasiswa pendidikan non-ekonomi umumnya tidak mendapatkan pembelajaran tersebut secara komprehensif. Kondisi ini menyebabkan pembentukan minat investasi mereka lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, maupun interaksi sosial (Shim et al., 2010; Xiao et al., 2014; LeBaron et al., 2020). Padahal, kemampuan mengelola keuangan sejak usia muda merupakan pondasi penting dalam membangun kesejahteraan finansial jangka panjang, termasuk sebagai persiapan menghadapi masa pensiun (OECD, 2023). Selain itu, penelitian Karim, Hussin, dan Sahid (2023) menyatakan bahwa kesiapan finansial guru dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, mahasiswa pendidikan non-ekonomi menjadi kelompok yang penting untuk diteliti guna memahami bagaimana minat investasi mulai terbentuk sebelum mereka memasuki profesi sebagai tenaga pendidik.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan terbentuknya minat investasi mahasiswa. TPB menjelaskan bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini, persepsi risiko merepresentasikan *attitude toward behavior* karena berkaitan dengan penilaian individu terhadap manfaat dan risiko investasi (Aren & Aydemir, 2015; Anwar et al., 2016). Sosialisasi finansial merepresentasikan *subjective norm* karena keluarga berperan membentuk pengetahuan dan kebiasaan keuangan sejak dini (Shim et al., 2010; Xiao et al., 2014). Sementara itu, ketahanan finansial merepresentasikan *perceived behavioral control* karena mencerminkan keyakinan individu dalam mengelola kondisi keuangan ketika mengambil keputusan investasi (CFPB, 2022; Yeo et al., 2017). Dengan demikian, TPB dinilai mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa pendidikan non-ekonomi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial merupakan faktor yang berperan dalam membentuk minat maupun keputusan investasi (Aren & Aydemir, 2015; Shim et al., 2010; Xiao et al., 2014; CFPB, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan investasi melalui pendidikan formal (Amanda et al., 2025; Putri & Hikmah, 2024). Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model pada mahasiswa program studi kependidikan non-ekonomi masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa non-ekonomi memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak memperoleh pembelajaran ekonomi dan investasi secara formal, tetapi dipersiapkan menjadi calon tenaga pendidik yang memerlukan kesiapan finansial jangka panjang. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan *(novelty)* dengan menganalisis pengaruh persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial terhadap minat investasi mahasiswa pendidikan non-ekonomi menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai perilaku investasi pada mahasiswa non-ekonomi sekaligus menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih sesuai bagi calon guru.

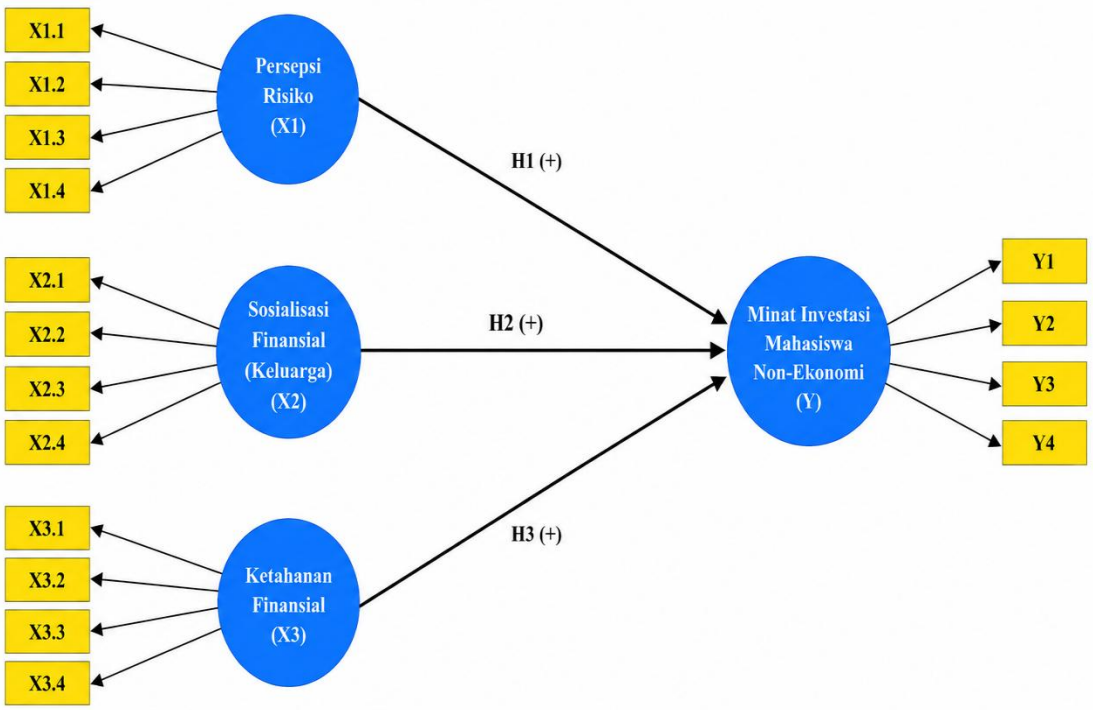

Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain survei untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di kalangan mahasiswa non-ekonomi. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sebelas Maret angkatan 2022, yang terdaftar dalam program studi non-ekonomi yaitu pendidikan Bahasa Indonesia, pendidikan Bahasa Inggris, pendidikan Bahasa Jawa, pendidikan Seni Rupa dan pendidikan Sejarah. Penentuan jumlah sampel mengacu pada Hair et al., (2019), yang merekomendasikan ukuran sampel sebanyak 5–10 kali jumlah indikator penelitian.

Penelitian ini menggunakan 16 indikator sehingga jumlah sampel minimum yang direkomendasikan adalah 80 responden. Penelitian ini melibatkan 200 responden, sehingga jumlah sampel telah memenuhi bahkan melampaui rekomendasi ukuran sampel untuk analisis regresi linear berganda.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tersetruktur yang dibagikan kepada responden. Kuesioner tersebut mengukur empat variabel penelitian, yaitu persepsi risiko, sosialisasi finansial, ketahanan finansial, dan minat investasi. Semua indikator diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan diukur menggunakan skala Likert lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) (Likert, R., 1932).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan IBM SPSS 26. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diperiksa melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang dibutuhkan. Analisis regresi linier berganda kemudian digunakan untuk menguji pengaruh persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial terhadap minat investasi. Hipotesis diuji menggunakan uji t untuk parsial, uji F untuk simultan, dan koefisien determinasi (R^2 yang disesuaikan) untuk mengevaluasi penjelas model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan hasil mengenai karakteristik data penelitian pada setiap variabel yang diteliti, yaitu persepsi risiko, sosialisasi finansial, ketahanan finansial, dan minat investasi. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki rata-rata yang relatif tinggi dengan penyebaran data yang baik, sehingga menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap risiko investasi, memperoleh sosialisasi finansial yang cukup baik, memiliki ketahanan finansial yang baik, dan menunjukkan minat investasi yang tinggi.

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Persepsi Risiko (X1)	200	10,33	21,58	15,770	2,420
Sosialisasi Finansial (X2)	200	8,98	22,41	15,850	2,767
Ketahanan Finansial (X3)	200	9,03	22,56	16,915	2,701
Minat Investasi (Y)	200	2,98	23,31	15,315	4,345

Sumber: Data primer diolah (2026).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar daripada r tabel (0,1388) sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian secara keseluruhan memiliki nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,737 (>0,70), sehingga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Risiko (X1)	4	0,372–0,670	0,737	Valid & Reliabel
Sosialisasi Finansial (X2)	4	0,597–0,736	0,737	Valid & Reliabel
Ketahanan Finansial (X3)	4	0,711–0,813	0,737	Valid & Reliabel
Minat Investasi (Y)	4	0,829–0,889	0,737	Valid & Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2026).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (>0,05), sehingga penelitian berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis scatterplot residual. Pola penyebaran titik menunjukkan bahwa residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh persyaratan sehingga layak digunakan untuk menguji pengaruh persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig.	0,200	>0,05	Normal
Multikolinearitas	Tolerance	>0,10	>0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF	<10	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot	Titik menyebar acak	Tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah (2026).

Hasil Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$), sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 79,4% variasi minat investasi mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi minat investasi responden.

Secara parsial, ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	-14,155	-	-12,929	0,000	-
Persepsi Risiko (X1)	0,962	0,536	13,289	0,000	H1 diterima
Sosialisasi Finansial (X2)	0,242	0,154	4,065	0,000	H2 diterima
Ketahanan Finansial (X3)	0,618	0,384	10,046	0,000	H3 diterima

Sumber: Data primer diolah (2026).

Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dianalisis menggunakan koefisien determinasi (*R Square*) dan uji simultan (*F-test*) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Kelayakan Model Regresi

Indikator	Nilai
R	0,891
R Square	0,794
Adjusted R Square	0,791
Std. Error of the Estimate	1,986
F hitung	252,160
Sig. F	0,000

Sumber: Data primer diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai R Square sebesar 0,794, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial secara bersama-sama mampu menjelaskan 79,4% variasi minat investasi mahasiswa non-ekonomi. Sementara itu, 20,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 252,160 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*goodness of fit*) untuk menjelaskan pengaruh persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengevaluasi risiko investasi, maka semakin tinggi minat mereka untuk berinvestasi. Persepsi risiko dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai rasa takut terhadap kemungkinan kerugian, tetapi sebagai kemampuan individu mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko secara rasional sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan memahami karakteristik risiko suatu instrumen investasi, mahasiswa akan lebih percaya diri dalam menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya.

Temuan penelitian ini di dukung oleh *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menurut teori tersebut, sikap terhadap suatu perilaku (*attitude toward behavior*) merupakan salah satu pembentuk minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, persepsi risiko merepresentasikan sikap mahasiswa terhadap aktivitas investasi. Mahasiswa yang memandang risiko sebagai sesuatu yang dapat dipahami akan membentuk sikap yang lebih positif terhadap investasi sehingga mendorong terbentuknya minat untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini di perkuat pada penelitian terdahulu yaitu Anwar et al. (2025) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang mampu memahami karakteristik risiko investasi cenderung lebih yakin dalam mengambil keputusan investasi karena mampu memperkirakan konsekuensi yang mungkin terjadi sebelum melakukan investasi.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aren dan Zengin (2016) yang menjelaskan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu pertimbangan utama individu dalam meningkatkan minat investasi. Investor yang memahami tingkat risiko saat berinvestasi cenderung mampu menyesuaikan pilihan investasinya dengan tujuan keuangan dan tingkat toleransi risikonya. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Chandra, Pangkey dan Soetanto (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada kelompok usia muda. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman individu terhadap risiko investasi, semakin rasional pula proses pengambilan keputusan keuangannya.

Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa ekonomi maupun investor aktif, penelitian ini berfokus pada mahasiswa pendidikan non-ekonomi sebagai calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tetap menjadi faktor penting dalam membentuk minat investasi meskipun responden tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai risiko investasi perlu diberikan kepada mahasiswa sebagai bagian dari persiapan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* pada konteks mahasiswa pendidikan non-ekonomi serta memberikan bukti bahwa persepsi risiko merupakan salah satu faktor utama yang membentuk minat investasi pada calon pendidik.

Pengaruh Sosialisasi Finansial terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik proses sosialisasi finansial yang diterima mahasiswa, melalui lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukan investasi. Sosialisasi finansial

memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi, pengalaman, dan nilai-nilai mengenai pengelolaan keuangan sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik serta mendorong munculnya minat untuk berinvestasi (LeBaron et al., 2020).

Penelitian ini sependapat dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa *subjective norm* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. *Subjective norm* menggambarkan adanya pengaruh dari lingkungan sosial terhadap keputusan individu. Dalam penelitian ini, sosialisasi finansial merepresentasikan pengaruh lingkungan sosial yang berasal dari orang tua dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap pentingnya investasi. Semakin positif dukungan dan informasi yang diterima mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat berinvestasi (Tanuwijaya & Setiawan, 2020).

Hasil penelitian ini di perkuat dengan penelitian Shim et al., (2010) yang menjelaskan bahwa orang tua merupakan lingkungan sosialisasi finansial pertama yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan mahasiswa. Melalui komunikasi dan kebiasaan pengelolaan keuangan di dalam keluarga, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, menabung, dan investasi sejak usia muda. Pengetahuan tersebut kemudian memengaruhi keputusan keuangan yang diambil ketika memasuki usia dewasa (Deenanath et al., 2019).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Xiao et al. (2011) menunjukkan bahwa proses sosialisasi finansial yang baik berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab pada mahasiswa. Informasi dan pengalaman keuangan yang diperoleh dari keluarga membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan untuk mulai berinvestasi (Kaur, 2024). Dengan demikian, sosialisasi finansial tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga membentuk keyakinan mahasiswa dalam melakukan aktivitas investasi.

Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang berfokus pada mahasiswa ekonomi atau responden yang telah memiliki pengalaman investasi, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan non-ekonomi sebagai calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi finansial tetap menjadi faktor penting dalam membentuk minat investasi meskipun responden tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi keuangan melalui keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial perlu diperkuat bagi seluruh mahasiswa tanpa memandang bidang keilmuannya. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* pada konteks mahasiswa pendidikan non-ekonomi serta memberikan bukti bahwa sosialisasi finansial merupakan salah satu faktor yang mendorong terbentuknya minat investasi pada calon pendidik.

Pengaruh Ketahanan Finansial terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola kondisi keuangan, menghadapi ketidakpastian ekonomi, serta mempertahankan stabilitas keuangan cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi. Ketahanan finansial mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai risiko keuangan sekaligus menjadi modal penting dalam menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Mahasiswa yang merasa kondisi keuangannya lebih stabil akan lebih percaya diri untuk mengalokasikan sebagian dana yang dimiliki ke dalam instrumen investasi (Salignac et al., 2019).

Penelitian ini di dukung oleh *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen

(1991). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa *perceived behavioral control* merupakan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku. Semakin besar keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki sumber daya dan kemampuan yang memadai, maka semakin besar pula niat untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, ketahanan finansial merepresentasikan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kondisi keuangan sehingga mendorong terbentuknya minat untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yeo et al. (2024) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat ketahanan finansial yang baik cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi. Ketahanan finansial membantu individu mengelola tekanan ekonomi, mengurangi kecemasan terhadap kondisi keuangan di masa depan, serta meningkatkan keyakinan dalam merencanakan tujuan keuangan jangka panjang (Lyons et al., 2020).

Penelitian ini juga didukung oleh OECD (2023) yang menegaskan bahwa ketahanan finansial merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. Individu yang memiliki kemampuan menghadapi guncangan ekonomi, dan merencanakan keuangan jangka panjang cenderung lebih siap mengambil keputusan keuangan yang produktif, termasuk melakukan investasi sebagai bagian dari strategi mencapai keamanan finansial di masa depan (Riitsalu & van Raaij., 2022)

Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji ketahanan finansial pada pekerja, rumah tangga, atau masyarakat umum, penelitian ini menguji pengaruh ketahanan finansial pada mahasiswa pendidikan non-ekonomi sebagai calon guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketahanan finansial telah mulai terbentuk sejak masa perkuliahan dan berperan dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan finansial tidak hanya penting bagi individu yang telah bekerja, tetapi juga perlu ditanamkan sejak mahasiswa agar mampu membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan mempersiapkan kesejahteraan finansial pada masa kerja maupun masa pensiun. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa ketahanan finansial merupakan salah satu pendorong penting terbentuknya minat investasi pada mahasiswa pendidikan non-ekonomi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian perilaku keuangan, khususnya mengenai minat investasi pada mahasiswa non-ekonomi. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji mahasiswa ekonomi atau responden yang telah memiliki pengalaman investasi, penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai calon guru yang akan menghadapi kebutuhan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan persepsi risiko, sosialisasi finansial, dan ketahanan finansial dalam satu model penelitian yang dianalisis secara simultan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berperan penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa non-ekonomi. Temuan ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* pada konteks pendidikan non-ekonomi serta memberikan implikasi bahwa penguatan edukasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya penting bagi mahasiswa ekonomi, tetapi juga bagi calon pendidik sebagai bekal untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko, sosialisasi finansial (keluarga), dan ketahanan finansial terhadap minat investasi mahasiswa pendidikan non-ekonomi

dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai landasan teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko, sosialisasi finansial (keluarga), dan ketahanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa non-ekonomi, dengan persepsi risiko sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling besar. Temuan ini menunjukkan bahwa minat investasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami dan menyalurkan risiko investasi, tetapi juga oleh proses sosialisasi finansial yang diperoleh dari keluarga serta kemampuan individu dalam menjaga ketahanan finansial. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan perluasan penerapan *Theory of Planned Behavior* pada konteks mahasiswa pendidikan non-ekonomi yang masih relatif jarang dikaji dibandingkan siswa ekonomi, sekaligus menunjukkan bahwa pembentukan minat investasi perlu didukung melalui peningkatan pemahaman risiko, penguatan peran keluarga dalam sosialisasi finansial, dan pengembangan ketahanan finansial sejak masa perkuliahan sebagai bekal mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret serta hanya menguji tiga variabel independen, Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan menjelaskan sebagian besar faktor pembentuk minat investasi, sehingga masih dimungkinkan adanya faktor lain di luar model penelitian yang turut mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014), efikasi keuangan, serta pengaruh teman sebaya (Shim et al., 2010) juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan dan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian tersebut menyarankan mengintegrasikan variabel-variabel tersebut agar diperoleh model yang lebih luas dalam menjelaskan minat investasi pada mahssiwa.

DAFTAR REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Amanda, R., Prasetyo, B., & Wijayanti, D. (2025). Pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap minat investasi generasi muda di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 11*(1), 45–58.

Anwar, M., Hayat, A., & Rahman, F. (2025). Risk perception and investment intention among university students in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 29*(1), 33–47.

Aren, S., & Aydemir, S. D. (2015). The factors influencing given investment choices of individuals. Procedia Social and Behavioral Sciences, 210, 126–135 https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.351

Chandra, P. K., Pangkey, L. B., & Soetanto, T. V. (2023). Young adults' investment decisions in Surabaya: The influence of financial literacy and risk perception. International Journal of Organizational Behavior and Policy, 2(2), 87–96. https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.87-96

Consumer Financial Protection Bureau. (2022). *Financial well-being in America*. Washington, DC: Consumer Financial Protection Bureau.

Deenanath, V., Danes, S. M., & Jang, J. (2019). Purposive and unintentional family financial socialization, subjective financial knowledge, and financial behavior of high school students. *Journal of Financial Counseling and Planning, 30*(1), 83–96.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Karim, N. A., Hussin, N., & Sahid, S. (2023). Financial preparedness among teachers toward retirement planning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 13*(6), 1123–1138.

Kaur, G. (2024). Family financial socialization and investment behavior among university students. *Journal of Behavioral Finance, 25*(1), 55–70.

LeBaron, A. B., Hill, E. J., Rosa-Holyoak, M., Allsop, D. B., & Marks, L. D. (2020). Financial socialization: A decade in review. *Journal of Family and Economic Issues, 41*(4), 497–519.

Likert, R. (1932). *A technique for the measurement of attitudes*. Archives of Psychology.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lyons, A. C., Grable, J. E., & Joo, S. H. (2020). Financial resilience: Conceptual foundations and measurement. *Journal of Consumer Affairs, 54*(3), 907–935.

Nilawati, D., & Ainiah, N. (2025). Literasi investasi dan minat investasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi Modern, 21*(1), 61–75.

OECD. (2023). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy 2023*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Putri, A. R., & Hikmah, N. (2024). Financial literacy and investment intention among university students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 27*(2), 101–115.

Riitsalu, L., & van Raaij, W. F. (2022). Financial resilience and financial well-being: Concepts and measurement. *International Journal of Consumer Studies, 46*(4), 1281–1299.

Riswana, D., & Yasa, I. G. W. M. (2024). Digital investment platforms and investment intention among Generation Z. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 28*(2), 214–229.

Salignac, F., Hamilton, M., Noone, J., Marjolin, A., & Muir, K. (2019). Conceptualizing financial resilience. *Journal of Social Policy, 48*(3), 565–584.

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence, 39*(12), 1457–1470.

Tanuwijaya, J., & Setiawan, T. (2020). Pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 22*(2), 118–127.

Xiao, J. J., Ahn, S. Y., Serido, J., & Shim, S. (2014). Earlier financial literacy and later financial behaviour of college students. *International Journal of Consumer Studies, 38*(6), 593–601.

Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and consequences of risky credit behavior among college students. *Journal of Public Policy & Marketing, 30*(2), 239–245.

Yeo, J., Kim, S., & Lee, H. (2024). Financial resilience and investment decision among young adults. *Journal of Financial Services Marketing, 29*(1), 41–56.

Yeo, J., Shim, S., & Serido, J. (2017). Financial resilience and financial capability among young adults. *Journal of Family and Economic Issues, 38*(2), 247–261.